

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Keluarga merupakan suatu lembaga sosial dasar dimana semua lembaga lain yang berkembang, karena kebudayaan yang semakin kompleks menjadikan lembaga keluarga pada masa ini menjadi penting. Tetapi perlu ditegaskan bahwa fungsi utama keluarga yaitu sosialisasi menempatkan keluarga sebagai benteng utama penjaga budaya suatu komunitas atau kelompok. Keluarga menjadi simpul utama dalam mengajarkan nilai dan norma kepada anak. Hal ini dikemukakan oleh Horton (dalam Ahmadi, 1999).

Motivasi berasal dari kata motif yang berarti segala daya yang mendorong individu atau subjek untuk melakukan sesuatu, sedangkan motivasi adalah semua yang berhubungan dengan berlangsungnya motif. Motivasi merupakan kondisi psikologis yang mendorong seseorang untuk melaksanakan aktivitas. Menurut Winkel (dalam Suryabrata, 1982) menyatakan bahwa motivasi adalah suatu dorongan yang muncul dari dalam diri sendiri untuk melakukan suatu tindakan tertentu.

Motivasi belajar ialah usaha untuk memfasilitasi suatu kondisi yang menggerakkan orang dalam hal ini remaja untuk mampu beraktivitas dan berperilaku sesuai dengan keinginan banyak pihak dengan tetap mempertimbangkan dorongan

yang datang dari individu itu sendiri maupun lingkungan sosialnya yang bersifat kondusif sehingga mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Sardiman (1986) berpendapat bahwa ada dua aspek penting dalam motivasi belajar yaitu motivasi belajar intrinsik dan motivasi belajar ekstrinsik.

Umumnya kita meyakini bahwa keterlibatan orang tua sangat penting dalam proses sekolah anak. Orang tua sangat berperan dalam keikutsertaannya memotivasi keberhasilan belajar anak. Dalam hal ini perhatian orang tua terhadap kemajuan belajar, pengaturan waktu belajar, pemahaman akan kesulitan yang dihadapi anak akan sangat membantu kelancaran belajar anak. Orang tua selalu berusaha agar anak dapat mencerna setiap pelajaran yang diperoleh dengan baik. Orang tua selalu mencari jalan keluar untuk membantu anak dalam belajar yaitu dengan memberikan anak-anaknya belajar secara *private* ataupun mendaftarkan anak-anaknya ke lembaga-lembaga bimbingan belajar atau kursus-kursus keterampilan. Sehingga anak memiliki motivasi terhadap belajar. Namun apabila keadaan ekonomi keluarga tidak mendukung, maka anak diharapkan dapat belajar sendiri di rumah dengan fasilitas belajar yang kurang baik dan lengkap. Anak dari kalangan ekonomi rendah tidak dapat mengikuti bimbingan belajar seperti anak mampu lainnya. Hal ini dikarenakan biaya yang harus dikeluarkan untuk mengikuti bimbingan belajar tidak murah. Hal ini juga dapat berpengaruh pada motivasi belajarnya dan prestasi belajarnya (Aryanto dalam [Http://www. Yahoo. Com](http://www.Yahoo.Com), 2004).

Demikian pula keadaan ekonomi keluarga sangat menunjang keberhasilan belajar. Dengan ekonomi yang kuat, kebutuhan akan makanan, pakaian, serta alat-alat